

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.¹

Dalam pembaharuan pendidikan, yang perlu disoroti yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).² Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis sesuai ajaran Islam yang menghantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia membawa dampak yang sangat luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu pendidikan. Masa pandemi covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan

¹ Murni Yanto. "Manajemen Sekolah Dalam Pengolahan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3.1 (2020): 15-26.

² Noorhadi. *Profesi Kependidikan*. (Surakarta: UNS Press, 2001), 1.

³ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 12.

keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi siswa. Selain itu, banyak penelitian menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Hasil penelitian menunjukkan tidak sedikit siswa di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Melihat kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka⁴

Kreativitas siswa merupakan keterampilan yang perlu diperkuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan belajar akan membantu siswa mencapai keberhasilan. Siswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi mempunyai cara pandang yang unik terhadap pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa, selain itu kreativitas juga dapat mendorong rasa ingin tahu yang besar. Kreativitas siswa erat kaitannya dengan hasil belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kreativitas tinggi condong memiliki minat belajar yang kuat, rasa percaya diri yang tinggi, dan ketahanan yang kuat atau tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal ini membantu siswa untuk selalu inovatif dalam belajar dan mencapai prestasi belajar yang memuaskan.⁵

⁴ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 6-7.

⁵ Botty, Midya "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islamy Palembang." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 4 (1) 2018, 41-55.

Berdasarkan *pra research*, kecenderungan para guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa tidak bisa menuangkan kebebasan berpikirnya. Pada konteks pengetahuan, ilmu yang diberikan juga bersifat sudah baku. Biasanya dituangkan dalam buku teks dan materinya hanya itu-itu saja. Metode pengajarannya hanya seputar *listening* atau mendengarkan, mencatat dan menghafal teks. Pada saat penilaian biasanya hanya melalui ujian dengan soal pilihan ganda. Oleh karena itu, siswa tidak memiliki kebebasan untuk menuangkan pikirannya terkait soal yang diberikan. Selain itu kurangnya media pembelajaran dan penggunaan bahan ajar. Sehingga siswa tidak kreatif dalam mengungkapkan gagasan dan ide-ide mereka.

Siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya. Melalui pandangan inilah yang melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memposisikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya pertama, akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan tersebut berimbas pada penerapan strategi dan metode pembelajaran yang pastinya asal-asalan. Ketiga siswa akan merasa jenuh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga kegiatan pembelajaran ini jadi sia-sia.

Oleh karena itu, perlu solusi pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyajikan pembelajaran

yang menyenangkan dan melahirkan rasa tanggung jawab siswa, karena kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran ini melatih dan merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.⁶

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Sedangkan menurut Clegg dan Berch melalui “pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat.” Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity - based learning* dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran tertentu.⁷

⁶ Ngalmun. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Perana Ilmu, 2017), 12.

⁷ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

Belajar merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan semua orang. Bersamaan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas produk dunia pendidikan. Hal yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan yaitu mempersiapkan sumber daya manusia kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan yang nyata dan mampu menghasilkan teknologi yang baru sebagai upaya perbaikan.⁸

Dalam hal yang membuat pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti untuk memacu keseimbangan kegiatan dalam belajar membutuhkan media dan model dan perangkat pembelajaran yang menarik, mudah dimengerti oleh narasumber dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar dan konsep belajar. Keduanya merupakan perpaduan dalam sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur, alat atau media yang digunakan. Arti penting dari metode pembelajaran sangat tergantung dari modern dan konvensional penerapannya.⁹

⁸ Kristanti, Yulita Dyah, And Subiki. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) Pada Pembelajaran Fisika Disma." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5.2 (2017): 122.

⁹ Dewi, Erni Ratna. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2.1 (2018): 44.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media sehingga menghasilkan sebuah karya. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.¹⁰

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran berbasis proyek. Wena dalam bukunya menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran sistem yang melibatkan siswa dalam transfer pengetahuan dan keterampilan melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang disusun dalam tugas atau proyek.”¹¹

Kurikulum Merdeka membantu pengajaran menjadi lebih aplikatif dan interaktif. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memperkuat kurikulum merdeka dengan memberikan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi siswa terkait kehidupan sehari-hari untuk diselesaikan secara berkelompok.

Model *Project Based Learning* berpusat pada siswa sehingga sangat cocok dengan kurikulum pendidikan saat ini. Dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya di dalam model *Project Based Learning* sendiri memiliki beberapa strategi dan metode. Di mana dalam pencapaian kurikulum

¹⁰ Eliza, Fivia, Suriyadi Suriyadi, And Doni Tri Putra Yanto. "Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Di SMKN 5 Padang". *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 19.2 (2019): 57.

¹¹ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 110.

pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru dituntut untuk dapat mengkonstruksikan pendekatan ini dengan metode, media dan strategi tersendiri. Di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus dapat menggunakan teknik dan taktik yang sesuai dengan karakteristik siswa serta fasilitas yang dimiliki lembaga tersebut.

Untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang optimal, maka perlu optimalisasi keterlibatan dan partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran dengan memakai pendekatan *Project Based Learning*. Keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itu tugas-tugas guru dalam pembelajaran adalah mendesain pembelajaran yang bisa mengoptimalkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini berwujud dengan aktivitas bertanya, menjawab, mengamati, berdiskusi, bekerja, presentasi, dan menemukan konsep-konsep ilmu pengetahuan. Pembelajaran bisa mengoptimalkan peran aktif siswa dan menyelesaikan persoalan dan permasalahan dalam pembelajaran dengan baik.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang** “. Dalam hal ini, peneliti

¹² Heru kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 18.

perlu menegaskan bahwa hasil belajar pada penelitian ini hanya mengukur ranah kognitif dan psikomotorik. Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang kaya akan ranah afektif dengan materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah” dengan menggunakan media *scrapbook* juga sangat kaya dengan aspek-aspek kognitif dan psikomotorik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah pada penelitian yaitu:

1. Adanya covid 19 membawa dampak terhadap pendidikan yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi Siswa.
2. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pelajaran sampingan tanpa membutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkajinya.
3. Berdasarkan *pra research* guru masih menggunakan media konvensional seperti ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan, dan terkesan monoton.
4. Kurangnya media pembelajaran dan penggunaan bahan ajar. Sehingga siswa tidak kreatif dalam mengungkapkan gagasan dan ide-ide mereka.

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti maupun pihak yang bersangkutan, maka peneliti membatasi penelitian yang meliputi pengaruh *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 8 SMPN 1 Baros Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 8 SMPN 1 Baros Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Project Based learning* (PjBL) yang diterapkan kepada siswa di SMP Negeri 1 Baros Kabupaten Serang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai model pembelajaran *Project Based learning* (PjBL) di kurikulum merdeka. Dan mengimplementasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa penelitian dan mengambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk memberikan wawasan dan pengalaman terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka yang menggunakan model pembelajaran *Project Based*

Learning (PjBL). Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang dipelajari dengan menggunakan metode latihan proyek.

d. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan mampu diwujudkan sebagai sumbangsih terhadap karya ilmiah mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Baros Kabupaten Serang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan peneliti bagi ke dalam 5 bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis penelitian yang meliputi landasan teoretis membahas pengertian model *Project Based Learning*, karakteristik pembelajaran *Project Based Learning*, komponen-

komponen *Project Based Learning*, tujuan pembelajaran *Project Based Learning*, langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning*, kelebihan dan kekurangan *Project Based Learning*, prinsip-prinsip *Project Based Learning*, dan peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil belajar membahas pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator pengukuran hasil belajar. Pendidikan Agama Islam membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam. Kerangka Berpikir, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Hipotesis dan Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi Pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), pembahasan perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, pembahasan pengaruh sinifikansi terkait model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan media *scarapbook* terhadap hasil belajar siswa.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.